



Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Dobo

Improving Student Learning Outcomes in Science Learning Using the Talking Stick Type Cooperative Learning Model in Grade IV Students of SD Negeri 6 Dobo

Laidonirka O. S. Lesiela¹, Theopilus Watuguly², Hediatty La Sitiman^{1*}

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jl. Pendidikan, PSDKU Universitas Pattimura, Indonesia

²Pendidikan Biologi, Jl. Ir. Putuhena, Universitas Pattimura, Indonesia

Email korespondensi: lasitimanhediatty@gmail.com*

Info Artikel	Abstract
Riwayat Artikel Diterima: 19 Desember 2023 Disetujui: 2 Februari 2024 Publikasi: 25 Maret 2024	<p>This research aims to improve student learning outcomes by using the <i>Talking Stick</i> type cooperative learning model for fourth grade students at SD Negeri 6 Dobo. This type of research is classroom action research using the Arikunto cycle model. This research consists of two cycles where each cycle consists of two meetings. The results of this research show an increase in student learning outcomes after using the <i>Talking Stick</i> model. The results of observing the affective aspects of students in cycle one obtained an average achievement of 73.65% in the sufficient category and in cycle two the average achievement was 88.75% in the very good category. The average achievement in the psychomotor aspect of students in cycle one was 85,4% in the very good category and in cycle two the average achievement was 88% in the very good category. The increase in student learning outcomes in the initial test reached 53% in the very poor category, after implementing actions in cycle one it increased category and in cycle two it increased to 75.25% in the good category. Based on the research results, the application of the <i>Talking Stcik</i> type cooperative learning model can improve student learning outcomes in fourth grade at SD Negeri 6 Dobo. This can be seen from the increase in student learning outcomes in the affective, psychomotor and cognitive aspects from cycle one to cycle two.</p> <p>Keywords : <i>Talking Stick, Learning outcomes.</i></p> <p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> pada siswa kelas IVa SD Negeri 6 Dobo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan model siklus Arikunto. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model <i>Talking Stick</i>. Hasil observasi aspek afektif siswa pada siklus I memperoleh pencapaian rata-rata 73,65% dengan kategori cukup dan pada siklus II pencapaian rata-rata 88,75% dengan kategori sangat baik. Perolehan pada aspek psikomotorik siswa pada siklus I pencapaian rata-ratanya 85,4% dengan kategori sangat baik dan pada siklus II pencapaian rata-rata 88% dengan kategori sangat baik. Peningkatan hasil belajar siswa</p>

pada tes awal mencapai 53% berada pada kategori sangat kurang, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 61,5% dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 75,25 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IVa SD Negeri 6 Dobo. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci : *Talking Stick, Hasil Belajar.*

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Proses ini tidak hanya sekedar menghafal, tetapi juga melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam diri seseorang (Rusman, 2017). Menurut Sudjana (2021), hasil belajar peserta didik pada hakikatnya merupakan perubahan perilaku yang mencerminkan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menilai hasil belajar, diperlukan instrumen yang dapat mengukur perubahan yang terjadi pada peserta didik sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), masih ditemukan permasalahan terkait rendahnya hasil belajar peserta didik. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa adalah penerapan model pembelajaran *Talking Stick*. Model ini termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan sistem giliran dalam menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah memahami materi (Sari & Pratama, 2022). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga melatih keberanian mereka dalam mengemukakan pendapat serta memahami materi secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 6 Dobo, pembelajaran IPA di kelas IV masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai sumber utama informasi, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan. Model pembelajaran seperti ini cenderung membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar (Hakim, 2023). Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA secara optimal.

Dampak dari penerapan metode konvensional dalam pembelajaran dapat terlihat dari rendahnya capaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Data awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 65. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya perbaikan dalam strategi pembelajaran guna meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Model *Talking Stick* dianggap sebagai alternatif yang sesuai karena dapat merangsang interaksi antarsiswa serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka dalam memahami materi IPA (Wulandari, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 6 Dobo. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini, diharapkan bahwa penerapan model *Talking Stick* dapat memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar mereka. Oleh karena itu,

penelitian ini diangkat dengan judul "*Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick pada Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Dobo*".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan tipe penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 6 Dobo. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dampak dari kegiatan yang telah dilakukan. Layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Arikunto (2013 : 17) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tempat dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini di SD Negeri 6 Dobo. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan mulai dari tanggal 29 Maret - 29 April 2023. Penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Dobo yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IVA berjumlah 20 siswa, dimana laki-laki sebanyak 12 siswa dan perempuan sebanyak 8 siswa. Teknik Analisis dilakukan sebagai berikut membandingkan nilai tes awal, nilai tes siklus I, dan siklus II dengan indikator keberhasilan. Pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan evaluasi pada setiap akhir siklus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kondisi sebelum dilaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas IVA SD Negeri 6 Dobo, pada kondisi awal ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi yang diajarkan, siswa kurang disiplin dalam proses belajar mengajar berlangsung. Adapun siswa belum banyak terlibat secara aktif dalam pembelajaran, semangat atau motivasi belajarnya masih rendah, keberanian bertanya atau menjawab pertanyaan belum banyak muncul dalam diri siswa. hasil tes awal sebelum dilakukan tindakan dijelaskan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Hasil Tes Awal

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
85 - 100	-	-	Sangat Baik
75 - 84	1	5	Baik
65 - 74	5	25	Cukup
55 - 64	3	15	Kurang
< 54	11	55	Sangat Kurang
Jumlah	20		
Rata-rata		53	Sangat Kurang

Berdasarkan Tabel 3.1 tes awal diikuti oleh 20 siswa. Terlihat bahwa sebanyak 14 siswa dengan presentase sebesar 70% belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 65, sedangkan 6 siswa dengan presentase 30% sudah mencapai nilai KKM. Rata-rata skor pencapaian yang diperoleh pada tes awal yaitu 53%.

Pencapaian Siswa Pada Tes Akhir Siklus I

Tes akhir siklus I diberikan kepada siswa diakhir pembelajaran siklus I pertemuan kedua, penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat pada (Lampiran 99) berdasarkan tes siklus I, yang sudah diberikan kepada siswa kelas IV dengan jumlah 20 siswa. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2. Pencapaian Siswa Pada Tes Akhir Siklus I

Nilai	Frekuensi	Presentase %	Kategori
85 - 100	1	5	Sangat Baik
75 - 84	3	15	Baik
65 - 74	6	30	Cukup
55 - 64	8	40	Kurang
< 54	2	10	Sangat Kurang
Jumlah	20		
Rata-rata skor pencapaian		61,5	Cukup

Pada Tabel 3.2 sebanyak 1 (5%) siswa berada pada kategori sangat baik, 3 (15%) siswa berada pada kategori baik, 6 (30%) siswa berada pada kategori cukup, 8 (40%) siswa berada pada kategori kurang, dan 2 (10%) siswa berada pada kategori sangat kurang. Rata-rata skor pencapaian yang diperoleh yaitu 61,5%. Pada tes akhir siklus I terdapat 10 siswa yang belum tuntas, dan 10 siswa yang telah tuntas. Presentase siswa yang telah mencapai KKM adalah 50%.

Pencapaian Siswa Pada Tes Akhir Siklus II

Tes akhir siklus II diberikan kepada siswa diakhir pembelajaran siklus II pertemuan kedua. Pencapaian siswa pada tes akhir siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Pencapaian Siswa Pada Tes Akhir Siklus II

Nilai	Frekuensi	Presentase %	Kategori
85 - 100	6	30	Sangat Baik
75 - 84	3	15	Baik
65 - 74	10	50	Cukup
55 - 64	1	5	Kurang
< 54	-	-	Sangat Kurang
Jumlah	20		
Rata-rata skor pencapaian		75,25	Baik

Pada Tabel 3.3 sebanyak 6 (30%) siswa berada pada sangat baik, 3 (15%) berada pada kategori baik, 10 (50%) siswa berada pada kategori cukup, 1 (5%) siswa berada pada kategori kurang. Rata-rata skor pencapaian yang diperoleh ialah 75,25%. Dari data diatas maka terdapat 1 (5%) siswa yang belum tuntas, dan 19 (95%) siswa yang telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65.

3.2 Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan hasil bahwa model pembelajaran talking stick mampu memberikan dampak positif dalam pembelajaran IPA, dengan penerapan model pembelajaran talking stick, terwujud suasana belajar yang menarik, menyenangkan dan menggairahkan sehingga siswa lebih berani mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru.

Tes awal merupakan tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan awal yang dimiliki siswa sebelum materi pelajaran diajarkan. Pada tes awal menunjukkan bahwa dikelas IVa

SD Negeri 6 Dobo sebesar 70% (14 siswa) yang belum tuntas penguasaannya dalam materi indera pendengaran pada manusia beserta fungsinya, dan hanya 30% (6 siswa) yang mencapai nilai KKM yang ditetapkan. Dengan rata-rata skor pencapaian pada tes awal yaitu sebesar 53% berada pada kategori sangat kurang.

Berdasarkan hasil observasi pada aspek afektif siswa selama pembelajaran pada siklus I dengan model pembelajaran *Talking stick*, berada pada kategori cukup dengan presentase 73,65%. Pencapaian nilai rata-rata afektif siswa pada siklus II mencapai 88,75% berada pada kategori sangat baik. Aspek afektif yang dinilai oleh guru selama proses pembelajaran siklus I pada pertemuan I dan II yaitu: Percaya diri, tanggung jawab, dan disiplin. Penilaian aspek psikomotorik siswa berkaitan dengan keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian pada aspek psikomotorik selama pembelajaran pada siklus I berada pada kategori sangat baik dengan presentase 85,4%. Hasil observasi psikomotorik pada siklus II dengan rata-rata pencapaian 88% kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil tes akhir siswa pada siklus I terdapat 2 (10%) siswa berada pada kategori sangat kurang, 8 (40%) siswa berada pada kategori kurang, 6 (30%) siswa berada pada kategori cukup, 3 (15%) siswa berada pada kategori baik, 1 (5%) siswa yang berada pada kategori sangat baik. Dengan pencapaian skor rata-rata yaitu 61,5%, pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai KKM yakni 50%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM, dimana masih terdapat banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, seperti peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru dan peneliti melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Sesuai dengan pendapat Moeliono (2005) Peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.

Hasil tes akhir siswa pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada siklus II terdapat 1 (5%) siswa berada pada kategori kurang, 10 (50%) siswa berada pada kategori cukup, 3 (15%) siswa berada pada kategori baik, 6 (30%) siswa berada pada kategori sangat baik. Dengan pencapaian skor rata-rata 75,25%. Jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada siklus II adalah 19 (95%) siswa, dan 1 (5%) siswa yang belum mencapai KKM.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model yang mengorientasikan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, karena model ini melibatkan siswa dalam pembelajaran. Dengan penggunaan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi indera pendengaran pada manusia beserta fungsinya. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa pada aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi aspek afektif pada siklus I dengan rata-rata pencapaian sebesar 73.65%, sedangkan pada siklus II mencapai 88.75%. Hasil observasi pada aspek psikomotorik siklus I rata-rata pencapaian 85.4%, pada siklus II mencapai 88%. Rata-rata pencapaian hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Talking Stick* lebih baik dari pada sebelumnya. Hal tersebut terlihat dari pencapaian tes akhir siswa siklus I dengan rata-rata pencapaian 61.5% kategori cukup, presentase siswa yang tuntas belajar pada

siklus I sebesar 50% (10 siswa), pada siklus II rata-rata pencapaian 75.25% dengan kategori baik, presentase siswa yang tuntas belajar pada siklus II yaitu 95% (19 siswa).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2013). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, A, & Supatmo, A. (2008). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Konvensional terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, 9(1), 45-56.
- Hamalik. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Isjoni. (2009). *“Cooperative Learning”*, Bandung: Alfabeta.
- Istarani. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Kurniasih, I. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Professional Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Rusman. (2017). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, N., & Pratama, B. (2022). Efektivitas Model Talking Stick dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112-125.
- Sudjana, N. (2021). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, T. (2021). Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(3), 76-89.